

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan Negara (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup manusia. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, oleh karena itu pendidikan memperoleh perhatian khusus dari pemerintah.

Proses pendidikan harus mampu mengembangkan kemampuan berkompetensi dalam kerjasama, mengembangkan sikap inovatif, dan meningkatkan kualitas menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif. Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten dalam bidang masing-masing. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat saat ini menjadikan guru sebagai fasilitator yang membantu siswa memanfaatkan aneka sumber belajar yang tersedia (Ramadhan, Susanto, & Kristiana, 2013).

Matematika merupakan ilmu yang mendasari perkembangan teknologi modern dan mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu serta mampu memajukan daya pikir manusia, oleh karena itu mata pelajaran matematika diberikan pada setiap jenjang pendidikan (Yulianti, Lumbantobing, & Triwiyono, 2016). Pada kenyataannya, matematika masih saja menjadi sebuah pelajaran yang menakutkan ditengah pendidikan Indonesia yang semakin maju. Kurangnya minat siswa pada pelajaran matematika akan berpengaruh pada keberhasilan dalam belajar matematika (Ramadhan, Susanto,

& Kristiana, 2013). Persepsi buruk siswa terhadap pembelajaran matematika yang menjadikan kurangnya minat siswa pada pembelajaran matematika.

Menurut Yulianti, Lumbatobing, & Triwiyono (2016) perhatian siswa terhadap hasil belajar matematika terkesan apa adanya pasrah ketika mendapat nilai dibawah KKM, keinginan siswa untuk melakukan perbaikan tergolong rendah. Hal tersebut dikarenakan rendahnya sikap positif, rasa percaya diri dan rasa ingin tahu siswa sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar matematika. Rendahnya sikap positif siswa dikarenakan sebelum siswa mulai pembelajaran matematika lebih dulu memiliki pikiran negatif tentang pembelajaran yang akan dilakukan, misalkan siswa berpikiran materi yang akan dibahas sangatlah rumit dan membuat kepala pusing. siswa terlebih dahulu pesimis sehingga menimbulkan sikap rendahnya rasa percaya diri. Siswa yang dirinya telah dipenuhi dengan pikiran negatif akan kehilangan semangat sehingga siswa akan sulit berkonsentrasi dalam menerima materi. Jika siswa memiliki sikap positif yang tinggi maka rasa percaya diri dan rasa ingin tahunya akan tinggi pula, sehingga akan diperoleh hasil belajar yang baik.

Berbagai model/metode pembelajaran telah digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran sebagai salah satu upaya agar siswa dapat lebih mudah menerima materi yang diajarkan pada pembelajaran matematika. Namun kesiapan siswa dalam menerima materi saat pembelajaran juga sangat berpengaruh, terutama pada sikap positif siswa. Ruseffendi dalam Saragih (2006:06) mengungkapkan bahwa dalam proses pembelajaran matematika perlu diperhatikan sikap positif siswa terhadap matematika. Hal ini penting mengingat sikap positif terhadap matematika berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya sikap positif siswa adalah dengan menerapkan *hypnoteaching*.

Peneliti akan mengamati hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan *hypnoteaching* pada materi himpunan. Sudjana dalam Yulia (2012:12) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Jika sikap positif merupakan ranah afektif dalam hasil belajar, maka hal yang diamati dalam ranah psikomotor adalah keterampilan psikomotor siswa. Leighbody dalam Karim (2009) berpendapat bahwa penilaian hasil belajar pada ranah psikomotor mencakup (1) kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja; (2) kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan pengerjaan; (3) kecepatan mengerjakan tugas; (4) kemampuan membaca gambar dan atau symbol; (5) keserasian bentuk dengan yang diharapkan dan atau ukuran yang telah ditentukan. Dari beberapa hal yang mencakup ranah psikomotor siswa, maka beberapa dari hal tersebut akan digunakan peneliti untuk mengamati keterampilan psikomotor siswa dalam pembelajaran matematika dengan penerapan *hypnoteaching* pada materi himpunan. Sedangkan yang akan diamati dari ranah kognitif dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika dengan penerapan *hypnoteaching* pada materi himpunan. Arikunto dalam Nurbudiyani (2013:16) menjelaskan bahwa ranah kognitif dapat diukur melalui dua cara yaitu dengan tes subjektif dan objektif.

Penelitian Turasih, Wahyudi dan Chamdani (2014:04) mengungkapkan bahwa penggunaan *hypnoteaching* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang pecahan siswa kelas V SD Negeri 1 Banjarejo Tahun Ajaran 2013-2014. Tingkat ketuntasan siswa yang memenuhi KKM pada siklus I mencapai 81,3%, siklus II mencapai 88,5%, dan siklus III mencapai 91%. Peningkatan rata-rata hasil belajar dari siklus I sampai siklus III sebesar 10,2%.

Yustisia (2014:75) mengungkapkan *hypnoteaching* merupakan istilah baru yang seringkali muncul dan banyak dibahas dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. *Hypnoteaching* adalah usaha untuk menghipnosis atau mensugesti anak didik supaya menjadi lebih baik dan prestasinya meningkat. *Hypnoteaching* berasal dari kata *teaching* yang mendapat imbuhan *hypno* yang diambil dari kata *hypnosis* atau *hipnotis* (Irwandi, 2015:124). Hipnotis adalah kemampuan untuk membuat seseorang dalam keadaan *hypnosis stage (hypnos)*. *Hypnos* adalah suatu kondisi kesadaran (*state of consciousness*) yang sangat mudah untuk menerima berbagai saran atau sugesti (Navis, 2013:128). Saat berada di kondisi kesadaran yang seperti ini seseorang akan lebih mudah

dipengaruhi, misalnya pemberian sugesti yang bersifat positif seperti halnya motivasi. Motivasi yang di sampaikan akan lebih mudah diterima dan bertahan lama dalam diri seseorang, sehingga akan menimbulkan perubahan sikap menjadi lebih positif dari motivasi yang diberikan.

Seorang guru yang menerapkan *hypnoteaching* dapat menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa alam bawah sadar yang fungsinya membuat perhatian siswa terfokus pada materi yang diberikan. Dengan perhatian yang tinggi dari siswa akan tumbuh semangat dan konsentrasi tinggi dalam mengikuti pelajaran (Wati & Kusuma, 2016:5). Faridi (2013) menjelaskan bahwa Guru tidak perlu menidurkan anak didik ketika melakukan *hypnoteaching*, tetapi cukup memberikan bahasa yang persuasif dalam berkomunikasi dengan anak didik dan memahami pola kerja pikiran anak didik yang sebenarnya sehingga apa yang dikomunikasikan oleh guru sesuai dengan harapan si anak didik.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengetahui hasil belajarsiswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan *hypnoteaching* meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Peneliti akan menggali informasi untuk dapat mendeskripsikan hasil belajar siswa pada siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 9 Surabaya dalam pembelajaran matematika dengan penerapan *hypnoteaching* pada materi himpunan, untuk itu meneliti dengan judul “Analisis Penerapan *Hypnoteaching* Pada Pembelajaran Matematika“

## **B. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan masalah lebih mengarah pada tujuan penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian ini sesuai dari apa yang telah dijelaskan pada latar belakang yaitu analisis penerapan *hypnoteaching* pada pembelajaran matematika. Pada penelitian ini peneliti menggunakan materi himpunan. Hal yang menjadi fokus peneliti adalah hasil belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan *hypnoteaching* di kelas VII A SMP Muhammadiyah 9 Surabaya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajarsiswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 9 Surabaya yang meliputi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotordalam pembelajaran matematika dengan penerapan *hypnoteaching* pada materi himpunan?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan *hypnoteaching* pada materi himpunan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikanhasil belajar siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 9 Surabaya dalam pembelajaran matematika dengan penerapan *hypnoteaching* pada materi himpunan.
2. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan penerapan *hypnoteaching* pada materi himpunan di kelas VII A SMP Muhammadiyah 9 Surabaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka didapat manfaat penelitian dibawah ini. Manfaat penelitian terdiri atas dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan pada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan *hypnoteaching* pada pembelajaran matematika materi himpunan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran disekolah agar menjadi efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar meningkat.

### b. Bagi guru

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan kualitas pembelajaran.

### c. Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah teori-teori pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah efektif dan efisien.